

**TINGKAT KOMUNIKASI SOSIAL MASYARAKAT DI LINGKUNGAN GANG  
PERTIWI BARU, KELURAHAN BANTAN, KECAMATAN  
MEDAN TEMBUNG, KOTA MEDAN**

Fauzi Kurniawan<sup>1</sup>, Anifah<sup>2</sup>, Debby Triposa Kaban<sup>3</sup>, Ismayani Chairunnisa<sup>4</sup>, Saulina  
Ulfah Dalimunthe<sup>5</sup>, Rahma Avisya Tifara<sup>6</sup>, Yonathan Steve Legie<sup>7</sup>, Khairunnisa<sup>8</sup>,  
Miftahul Jannah<sup>9</sup>, Maydina Iswatun<sup>10</sup>, Naufal Dzakhwan Bayhaqi<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup>Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>[sinnukabandebby@gmail.com](mailto:sinnukabandebby@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the level of social communication among residents in the Gang Pertiwi Baru neighborhood, Bantan Village, Medan Tembung Subdistrict, Medan City. The method used was quantitative research with a descriptive approach. The study population consisted of 59 people, with a sample of 34 respondents selected using purposive sampling. Data collection was conducted via a questionnaire using a Likert scale consisting of 20 statements. The data were analyzed using mean calculations. The results of the study indicate that the mean score for social communication was 4.36, which falls into the "very good" category. The indicator of community cooperation received the highest score, while the indicators of information dissemination and community participation were still relatively lower. This indicates that social communication has been effective; however, improvements are still needed in the equitable distribution of information and community involvement so that social communication can function more optimally.*

**Keywords :** *Community, likert scale, social communication, social interaction*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat komunikasi sosial masyarakat di lingkungan Gang Pertiwi Baru, Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 orang dengan sampel sebanyak 34 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert yang terdiri dari 20 pernyataan. Data dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata komunikasi sosial sebesar 4,36 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator kerja sama warga memperoleh nilai tertinggi, sedangkan indikator penyampaian informasi dan partisipasi masyarakat masih relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi sosial telah berjalan efektif, namun masih diperlukan peningkatan dalam pemerataan informasi dan keterlibatan masyarakat agar komunikasi sosial dapat berlangsung lebih optimal.

**Kata kunci:** Interaksi sosial masyarakat, komunikasi sosial, masyarakat, skala likert

## **A. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Melalui komunikasi, individu dapat menyampaikan informasi, membangun hubungan sosial, serta menciptakan interaksi yang harmonis dalam masyarakat. Komunikasi sosial berperan penting dalam membentuk kerja sama, meningkatkan partisipasi, serta menjaga stabilitas hubungan antarindividu. Menurut Effendy (2003), komunikasi sosial adalah proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks masyarakat perkotaan, komunikasi sosial menjadi semakin kompleks karena adanya keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Lingkungan Gang Pertiwi Baru merupakan salah satu kawasan permukiman dengan tingkat interaksi sosial yang cukup tinggi. Dengan jumlah penduduk sebanyak 59 orang, masyarakat di lingkungan ini memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi pekerjaan maupun tingkat pendidikan. Kondisi tersebut

menjadikan komunikasi sosial sebagai faktor penting dalam menjaga hubungan antarwarga. Seiring dengan perkembangan teknologi, pola komunikasi masyarakat juga mengalami perubahan. Meskipun penggunaan media digital semakin meningkat, komunikasi langsung tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat komunikasi sosial masyarakat di lingkungan Gang Pertiwi Baru.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk menggambarkan suatu fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Gang Pertiwi Baru yang berjumlah 59 orang. Sampel penelitian sebanyak 34 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu.

Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan menggunakan skala Likert.

Skala ini memberikan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Data dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah seluruh skor respon

N = jumlah responden

Hasil perhitungan mean kemudian dikategorikan untuk mengetahui tingkat komunikasi sosial masyarakat.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata komunikasi sosial masyarakat adalah sebesar 4,36, yang termasuk dalam kategori sangat baik.



### **Gambar 2. Rata-rata Skor Setiap Pertanyaan Angket Komunikasi Sosial**

Tingginya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap komunikasi sosial di lingkungan mereka. Indikator kerja sama warga memperoleh nilai tertinggi (4,5), yang menunjukkan adanya solidaritas sosial yang kuat dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong dan musyawarah.

Indikator interaksi antarwarga juga menunjukkan nilai tinggi (4,4), yang menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal berlangsung secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang intens ini menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan masyarakat. Namun demikian, indikator penyampaian informasi (4,2) dan partisipasi masyarakat (4,3) memiliki nilai yang relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam distribusi informasi dan keterlibatan warga dalam kegiatan sosial.

Tabel 1. Rata-rata Skor Setiap Indikator Angket Komunikasi Sosial

| Indikator             | Skor |
|-----------------------|------|
| Interaksi antar warga | 4.4  |
| Penyampaian informasi | 4.2  |
| Kerja sama warga      | 4.5  |
| Partisipasi kegiatan  | 4.3  |

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi sosial yang dikemukakan oleh Effendy (2003), yang menyatakan bahwa komunikasi berperan dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Pratama dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi sosial yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi sosial belum berjalan secara optimal. Perbedaan nilai antar indikator mengindikasikan adanya ketimpangan dalam efektivitas komunikasi, khususnya dalam penyampaian informasi dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk

meningkatkan sistem komunikasi yang lebih terbuka dan merata.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi sosial masyarakat di lingkungan Gang Pertiwi Baru berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,36. Komunikasi sosial yang baik tercermin dari tingginya interaksi dan kerja sama antarwarga. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam penyampaian informasi dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi agar dapat mendukung terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil serta ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu lingkungan masyarakat. Selain itu, pendekatan yang digunakan masih bersifat deskriptif kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzi, A., & Suryadi, B. (2021). Komunikasi sosial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan pembangunan desa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 10(2), 120–132.
- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2020). Interaksi sosial masyarakat dalam membangun solidaritas di lingkungan perkotaan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(1), 45–57.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Pratama, R., & Lestari, D. (2022). Peran komunikasi sosial dalam memperkuat hubungan antarwarga di lingkungan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6(1), 21–33.
- Rahman, A., & Karim, M. (2021). Social communication and citizen participation in community activities. *Journal of Community Development Studies*, 13(2), 120–134.
- Sari, N., & Putra, H. (2021). Pola komunikasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di lingkungan perkotaan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2), 165–178.